



**PERATURAN MAHKAMAH KONSTITUSI**  
**NOMOR 3 TAHUN 2012**  
**TENTANG**  
**TATA CARA PEMILIHAN KETUA DAN WAKIL KETUA**  
**MAHKAMAH KONSTITUSI**  
  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI,**

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (5) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi, sebagaimana telah berubah dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 49/PUU-IX/2011, tanggal 18 Oktober 2011 (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2011), perlu dibentuk Peraturan Mahkamah Konstitusi tentang Tata Cara Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi.

Mengingat : 1. Pasal 24 dan Pasal 24C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;  
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003

tentang Mahkamah Konstitusi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5226);

3. Peraturan Mahkamah Konstitusi Nomor 1 Tahun 2012 tentang Produk Hukum Mahkamah Konstitusi;
4. Peraturan Mahkamah Konstitusi Nomor 2 Tahun 2012 tentang Persidangan Mahkamah Konstitusi.

#### **MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : PERATURAN MAHKAMAH KONSTITUSI  
TENTANG TATA CARA PEMILIHAN KETUA DAN  
WAKIL KETUA MAHKAMAH KONSTITUSI.

#### **BAB I**

#### **KETENTUAN UMUM**

##### **Pasal 1**

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Mahkamah adalah Mahkamah Konstitusi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Ketua Mahkamah adalah Ketua Mahkamah Konstitusi;
3. Wakil Ketua Mahkamah adalah Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi;



4. Hakim adalah Hakim Konstitusi;
5. Rapat Pleno Hakim adalah rapat non-yudisial yang diselenggarakan untuk pemilihan Ketua dan/atau Wakil Ketua Mahkamah;
6. Sidang Pleno Khusus Mahkamah adalah sidang non-yudisial yang diselenggarakan untuk pengucapan sumpah Ketua dan/atau Wakil Ketua Mahkamah;
7. Sekretaris Jenderal adalah Sekretaris Jenderal Mahkamah Konstitusi;

## **BAB II**

### **PEMILIHAN KETUA DAN WAKIL KETUA MAHKAMAH**

#### **Bagian Kesatu**

#### **Umum**

#### **Pasal 2**

- (1) Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah dipilih dari dan oleh hakim untuk masa jabatan selama 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah.
- (2) Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah yang terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk 1 (satu) kali masa jabatan.
- (3) Setiap Hakim yang hadir dalam Rapat Pleno Hakim berhak untuk memilih dan dipilih sebagai Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah.
- (4) Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah dilaksanakan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah masa jabatan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah berakhir.



- (5) Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah dilaksanakan secara terpisah.
- (6) Pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah sebagai Hakim, berakhir pula masa jabatan sebagai Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah.

**Bagian Kedua**  
**Pimpinan Rapat Pleno Hakim**  
**Pasal 3**

- (1) Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah diselenggarakan dalam Rapat Pleno Hakim.
- (2) Rapat Pleno Hakim untuk memilih Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah dipimpin oleh Ketua Mahkamah.
- (3) Dalam hal Ketua Mahkamah berhalangan, Rapat Pleno Hakim dipimpin oleh Wakil Ketua Mahkamah.
- (4) Dalam hal Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah berhalangan, Rapat Pleno Hakim dipimpin oleh Hakim yang tertua usianya.

**Bagian Ketiga**  
**Kuorum dan Keputusan**  
**Pasal 4**

- (1) Sebelum Rapat Pleno Hakim untuk pemilihan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah diselenggarakan, Sekretaris Jenderal menyampaikan undangan kepada Hakim yang ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal.
- (2) Rapat Pleno Hakim dihadiri oleh paling kurang 7 (tujuh) hakim.
- (3) Dalam hal Rapat Pleno Hakim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak mencapai kuorum, Rapat Pleno Hakim ditunda





paling lama 2 (dua) jam.

- (4) Dalam hal penundaan Rapat Pleno Hakim sebagaimana dimaksud pada ayat (3) telah dilakukan dan belum juga mencapai kuorum, Rapat Pleno Hakim dilanjutkan untuk mengambil keputusan tanpa memenuhi kuorum.

#### **Pasal 5**

- (1) Pengambilan keputusan pemilihan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah dilakukan secara musyawarah mufakat dalam Rapat Pleno Hakim yang tertutup untuk umum;
- (2) Dalam hal pengambilan keputusan tidak mencapai mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak melalui pemungutan suara dalam Rapat Pleno Hakim terbuka untuk umum.

#### **Bagian Keempat**

#### **Tata Cara Pemungutan Suara**

#### **Pasal 6**

- (1) Tata cara pemungutan suara pemilihan Ketua Mahkamah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) sebagai berikut:
  - a. pemungutan suara dilakukan dengan menggunakan surat suara;
  - b. untuk keabsahan surat suara, Ketua Rapat memberikan paraf pada setiap surat suara yang di dalamnya memuat nomor urut dan nama para Hakim yang disusun menurut abjad;
  - c. setiap hakim yang hadir melingkari nomor urut dari salah satu nama Hakim yang dipilih;



- d. dalam hal Hakim tidak melingkari nomor urut dalam surat suara, dianggap abstain;
- e. dalam hal Hakim melingkari lebih dari satu nomor urut dalam surat suara, dinyatakan tidak sah;
- f. setelah Hakim menggunakan hak pilihnya, surat suara dilipat dan dimasukkan ke dalam kotak suara yang tersedia;
- g. penghitungan suara dilakukan setelah semua Hakim yang hadir memberikan suara;
- h. hakim yang memperoleh suara lebih dari setengah jumlah Hakim yang hadir ditetapkan sebagai Ketua Mahkamah terpilih;
- i. dalam hal tidak ada seorang pun Hakim yang memperoleh suara sebagaimana dimaksud pada huruf h, Hakim yang memperoleh suara terbanyak pertama dan terbanyak kedua ditetapkan sebagai calon dalam pemungutan suara putaran kedua;
- j. hakim yang memperoleh suara lebih dari setengah jumlah Hakim yang hadir pada pemungutan suara putaran kedua sebagaimana dimaksud pada huruf i, ditetapkan sebagai Ketua Mahkamah terpilih;
- k. dalam hal tidak ada seorang pun Hakim yang memperoleh suara sebagaimana dimaksud pada huruf h dan terdapat lebih dari 1 (satu) orang Hakim yang memperoleh suara sama banyak, dilakukan pemungutan suara ulang terhadap Hakim yang memperoleh suara sama banyak untuk ditetapkan sebagai calon dalam pemungutan suara putaran kedua sebagaimana dimaksud pada huruf i;



- l. dalam hal pada pemungutan suara putaran kedua sebagaimana dimaksud pada huruf i, tidak ada seorang pun calon yang memperoleh suara sebagaimana dimaksud pada huruf h, dilakukan pemungutan suara putaran ketiga;
  - m. calon yang memperoleh suara terbanyak pada pemungutan suara putaran ketiga ditetapkan sebagai Ketua Mahkamah terpilih;
  - n. dalam hal pada putaran ketiga perolehan suara calon sama banyak, pemungutan suara ditunda paling lama 30 (tiga puluh) menit untuk dilakukan musyawarah tertutup antarhakim untuk mengambil keputusan;
  - o. dalam hal musyawarah antarhakim tidak mencapai mufakat, penentuan Ketua Mahkamah terpilih dilakukan dengan cara diundi dari dua nama yang mendapat suara sama banyak sebagaimana dimaksud pada huruf n;
  - p. putusan sebagaimana dimaksud pada huruf n dan huruf o diumumkan dalam rapat terbuka pemilihan Ketua Mahkamah.
- (2) Ketentuan tentang tata cara pemilihan Ketua Mahkamah sebagaimana diatur pada ayat (1) berlaku secara *mutatis-mutandis* untuk pemilihan Wakil Ketua Mahkamah.

#### **Pasal 7**

- (1) Pemilihan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah dituangkan dalam Berita Acara Rapat Pleno Hakim Pemilihan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah yang ditandatangani oleh seluruh Hakim yang hadir dan Sekretaris Jenderal.
- (2) Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah terpilih ditetapkan





dengan Keputusan Mahkamah yang ditandatangani oleh Ketua Mahkamah.

**BAB III**  
**TATA CARA PENGUCAPAN SUMPAH**  
**KETUA DAN WAKIL KETUA MAHKAMAH**

**Pasal 8**

- (1) Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah terpilih mengucapkan sumpah atau janji menurut agamanya di hadapan Mahkamah.
- (2) Pengucapan sumpah atau janji Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam Sidang Pleno Khusus Mahkamah paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah pemilihan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah.

**Pasal 9**

- (1) Sidang Pleno Khusus pengucapan sumpah Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah dihadiri oleh 9 (sembilan) Hakim, kecuali dalam keadaan luar biasa.
- (2) Dalam hal keadaan luar biasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sidang Pleno Khusus dihadiri paling kurang 7 (tujuh) Hakim.
- (3) Sebelum pengucapan sumpah atau janji, Sekretaris Jenderal membacakan petikan Keputusan Mahkamah tentang Pengangkatan Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah.
- (4) Ketua atau Wakil Ketua Mahkamah terpilih mengucapkan sumpah atau janji didampingi oleh rohaniwan.





**BAB IV**  
**KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 10**

- (1) Pada saat Peraturan ini mulai berlaku, Peraturan Mahkamah Konstitusi Nomor 01/PMK/2003 tentang Tata Cara Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Mahkamah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- (2) Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 28 Desember 2012

Ketua,



Moh. Mahfud MD.

